

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

A.A Sagung Istri Kania Kosalia¹

Ni Putu Ayu Kusumawati²

Ni Ketut Muliati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail:kaniakosalia127@gmail.com

ABSTRACT

Tax avoidance is tax savings by utilizing the provisions in taxation that are carried out legally to reduce the tax burden. This study was conducted to examine the effect of profitability and leverage on tax avoidance in manufacturing companies. The population of this study are manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 with 182 companies. The type of research used is quantitative and the sampling technique uses purposive sampling method so that the samples obtained are 240 samples from 60 companies. The analytical method used in this study is the logistic regression method. Based on the results of the analysis test, it is found that profitability has a positive and significant effect on tax avoidance. Meanwhile, leverage has no significant effect on tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, profitability, leverage

PENDAHULUAN

Pajak menurut PerUndang-Undang No.16 tahun 2009 perihal perubahan keempat atas Perundang-Undang No.6 Tahun 1983 perihal Ketentuan Umum serta Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang langsung atau badan yang bersifat memaksa sesuai dengan PerUndang-Undang, dengan tidak menerima imbalan secara pribadi serta dipergunakan bagi kepentingan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah pengirisan pajak yang dilakukan dengan menggunakan cara memanfaatkan ketentuan perpajakan secara sah atau legal agar dapat meminimalkan beban pajak (Aprilia,dkk 2020). Dalam melakukan penghematan pajak yang dilakukan secara legal dan sah untuk meminimalkan beban pajak maka wajib pajak pada perusahaan perlu mentaati aturan pada pajak serta tidak boleh melanggar supaya perusahaan mampu fokus dalam mengikuti perkembangan pada bidang perpajakan serta tidak menerima hukuman berupa denda dan eksekusi apabila jika dilakukan audit terbukti terlihat melakukan penghindaran pajak. Perusahaan disarankan untuk menggunakan jasa konsultasi pajak untuk melakukan penghematan pajak secara legal. Sementara penghematan pajak yang dilakukan secara ilegal adalah dimana perusahaan melakukan penghindaran pajak dalam penghematan pajak dengan

cara tidak melaporkan penghasilan atau melaporkan penghasilan tetapi bukan penghasilan yang sebenarnya. Penghematan pajak yang dilakukan secara ilegal melanggar hukum sehingga prakteknya tidak diizinkan apabila terbukti melakukan penghematan pajak secara ilegal maka akan terkena sanksi berupa denda.

Fenomena yang menjadi latar belakang penelitian ini diungkapkan oleh kompas.com pada Jumat, 13 Juni 2014 dimana PT. Coca Cola Indonesia diduga sudah melakukan penghindaran pajak yang mengakibatkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 49,24 miliar. Masalah ini semakin terungkap karena surat pemberitahuan yang berisikan informasi kurang bayar dibulan september tahun 2015 sebanyak US\$ 3,3 miliar dalam periode 2007-2009. Pada bulan Mei 2018 IRS yang dipergunakan dalam menguji kewajaran harga dengan validitas metode kesebandingan laba masih menjadi perdebatan, Internal Revenue Service (IRS) mempunyai pendapat bahwa dalam waktu tiga tahun pajak terutang yang dimiliki coca-cola seharusnya sebesar US\$ 9,4 miliar, fenomena ini diungkapkan oleh news.ddtc.co.id pada Selasa, 7 Mei 2019. Fenomena kedua diungkapkan merdeka.com Jumat, 5 Juli 2019 pada PT. Adaro Energy Tbk. yang dianggap melakukan transfer pricing dengan melalui cabang anak perusahaan yang berada di Singapura pada Coaltrade Services International. Telah diduga upaya tersebut dilakukan semenjak tahun 2009-2017. PT. Adaro Energy Tbk. Dianggap sudah mengatur semuanya dengan sedemikian rupa sehingga dapat membayar pajak dengan jumlah US\$ 125 juta yang dianggap setara dengan Rp. 1,75 triliun (dengan kurs Rp. 14 ribu) yang ternyata lebih rendah dari sebenarnya yang harus dibayarkan di Indonesia.

Sesuai dengan kenyataan fenomena tersebut bisa ditinjau bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya penghindaran pajak. *Profitabilitas serta Leverage* disebut masuk kedalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Dalam penelitian yang dijalankan (Cahyono, dkk 2016) menunjukkan hasil *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian selanjutnya dijalankan (Dewi & Noviani, 2017), dengan hasil jika *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak didukung dengan penelitian (Rosalina, 2019) bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan dalam penelitian, (Arianandini & Ramantha, 2018), memberikan hasil jika *profitabilitas* memiliki pengaruh yang negatif pada penghindaran pajak. Terdapat pula beberapa hasil dalam penelitian yang bertentangan tentang dampak *leverage* terhadap penghindaran pajak yaitu dalam penelitian (Cahyono, dkk 2016), (Arianandini & Ramantha, 2018), menunjukkan bahwa hasil *leverage* tidak berpengaruh dengan penghindaran pajak. Penelitian hasil selanjutnya dilakukan oleh, Dewi & Noviani (2017), Dharma & Ardiana, (2016) menerangkan hasil *leverage* mempunyai pengaruh negatif serta signifikan kepada *tax avoidance*. Sementara hasil uji penelitian

yang dilakukan oleh (Lestari & Putri, 2017) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berasal dari fenomena kenyataan yang pernah ada serta hasil penelitian terdahulu yang berbeda membuat peneliti ingin meneliti kembali dengan mengambil pokok permasalahan dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* serta *leverage* terhadap penghindaran pajak yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Manfaat teoritis pada penelitian ini dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu khususnya dalam penghindaran pajak dan dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Manfaat praktis dari penelitian ini bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penghindaran pajak dan bagi publik, penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan dampak *profitabilitas* serta *leverage* pada penghindaran pajak di perusahaan manufaktur yang terdata pada Bursa Efek Indonesia pada rentang 2016-2019.

KAJIAN PUSTAKA

Teori sinyal merupakan teori yang dapat digunakan dalam memberikan sebuah petunjuk pada investor tentang bagaimana melihat dan memandang prospek perusahaan. Sinyal yang dimaksud ini berupa informasi penting yang dikeluarkan perusahaan untuk kepentingan investor dan pelaku bisnis dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Informasi ini akan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dan efeknya sangat berpengaruh terhadap perusahaan karena informasi yang penting ini menyajikan catatan, gambaran atau keterangan, baik pada keadaan masalah, saat ini maupun yang akan datang didalam perusahaan.

Pajak merupakan sumber iuran untuk negara yang bisa dipaksakan dengan berdasarkan peraturan undang-undang. Pemerintah sangat ingin menerima pajak sesuai dengan yang sudah ditargetkan sementara kebalikannya dengan kewajiban pajak yang ingin membayarkan pajak dengan sekecil-kecilnya tetapi tidak menentang undang-undang dan peraturannya (Aprilia Vira, 2020). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) seringkali terjadi didalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan cara mengurangi jumlah dalam membayar pajak yang seharusnya dibayarkan tanpa memikirkan resiko kerugian yang akan didapat dengan melakukan penghindaran pajak.

Profitabilitas merupakan rasio yang menerangkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai *profitabilitas* pada perusahaan maka akan memperoleh tingginya keuntungan laba dan laba atau keuntungan yang didapat bisa menjadi dasar penentuan besarnya pajak penghasilan perusahaan. Semakin tinggi nilai *profitabilitas* yang diperoleh perusahaan maka akan terdapat kemungkinan upaya perusahaan guna menjalankan penghindaran pajak guna mengurangi jumlah beban kewajiban dalam membayar pajak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Noviari, 2017), membuktikan hasil jika *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berlandaskan terhadap pemaparan tersebut, maka dapat dibangun hipotesis pertama yaitu:

H1 : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

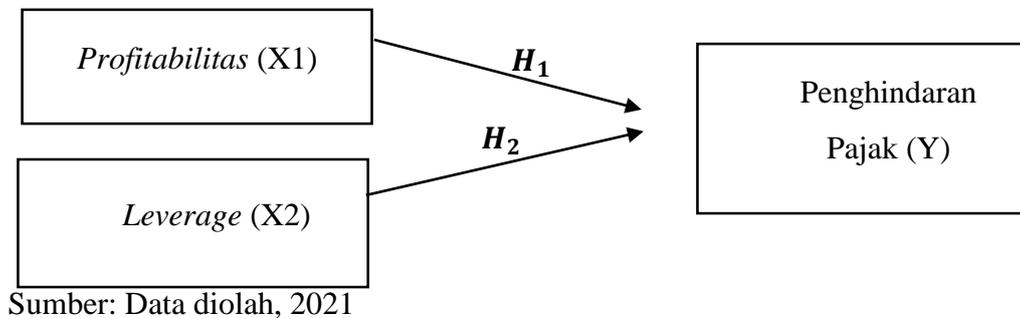
Leverage adalah rasio yang menunjukkan tingginya utang yang dipunya perusahaan dalam membiayai kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak yang di dapat akan menjadi lebih kecil. Sehingga kecil kemungkinan adanya upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian terdahulu oleh Dharma & Ardiana, (2016), Dewi & Noviari, (2017), menunjukkan hasil bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dibangun hipotesis kedua, yaitu:

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Penggunaan teori sinyal (*signalling theory*) sangat erat kaitannya dengan ketersediaan informasi yang akan dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dalam memberikan sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Sinyal dari Informasi Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor dikarenakan *profitabilitas* dan *leverage* ada didalam kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya teori sinyal Pembaca laporan keuangan dapat menganalisis dan memberikan pendapat mengenai kondisi perusahaan. Pemerintah sering sekali menganalisis kemungkinan dilakukannya penghindaran pajak dari rasio-rasio keuangan tingkat *profitabilitas* dan *leverage* yang ada didalam laporan keuangan perusahaan.

Gambar 3.1
Desain Penelitian
Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak



Dalam penelitian ini terdapat variabel independen(bebas) dan variabel dependen(terikat). Variabel bebas atau independen, yakni variabel yang mempengaruhi atau yang jadi pemicu perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Variabel independen pada penelitian ini yakni *profitabilitas* dan *leverage*.

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan ROA (*return on assets*) adapun rumus perhitungan menurut Brigham dan Houston (2017) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

Leverage dihitung menggunakan DER (*debt to equity ratio*) adapun perhitungan rumusnya menurut Kasmir (2016:157) ialah:

$$DER = \frac{\text{TOTA LIABILITAS}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

Variabel dependen atau terikat, adalah variabel yang memiliki pengaruh dan yang akan menjadi dampak atau akibat, karena adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2018:59). Penghindaran pajak menjadi variabel terikat penelitian ini. *CETR* (*Cash effective Tax Rate*) yang akan digunakan pada Pengukuran *Tax Avoidance* (penghindaran pajak). *CETR* diharapkan bisa mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan memakai disparitas yang dapat dikatakan dengan perbedaan yang permanen maupun perbedaan yang temporer (Chen et al. 2010:6), adapun perhitungan rumusnya menjadi berikut:

$$CETR = \frac{\text{PEMBAYARAN PAJAK}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}$$

Setelah selesai melakukan perhitungan menggunakan rumus yang ada di atas, tahapan selanjutnya menggunakan skala nominal yang jika melakukan penghindaran pajak akan di beri nilai 1 dengan hasil dari perhitungan *CETR* kurang dari 25% dan kebalikannya jika *CETR* di atas 25% akan

diberikan nilai 0 yang artinya tidak melakukan penghindaran pajak. Variabel penghindaran pajak ialah variabel dummy.

Populasi pada penelitian ini ialah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2016 hingga 2019. Terdapat 182 perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini. Teknik metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sample pada penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:138). Dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunannya dapat diakses pada periode 2016-2019.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian sebelum pajak pada rentang periode 2016-2019.

Tabel 3.3 pemilihan sampel

No	Kriteria Sample	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.	182
2	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunannya tidak dapat diakses pada rentang periode 2016-2019.	(62)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian sebelum pajak pada rentang periode 2016-2019	(60)
	Jumlah Sampel Perusahaan	60
	Jumlah Pengamatan 4 Tahun (4 tahunx60)	240

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah,2021)

Berdasarkan kriteria dalam penentuan sample pada penelitian ini, didapatkan 60 perusahaan yang memenuhi kriteria sample dengan 4 tahun pengamatan sehingga total sample yang didapat dalam penelitian ini adalah 240. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Statistik deskriptif memiliki tujuan dalam memberikan gambaran tentang suatu data-data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan lain-lain (Ghozali, 2016:19). Regresi logistik digunakan untuk menentukan pengaruh variabel *profitabilitas* dan *leverage* terhadap variabel terikat yaitu tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*), Penelitian ini memakai analisis regresi logistik sebab variabel terikat memakai variabel dummy yaitu 0 dan 1. Penggunaan regresi logistik tidak memerlukan uji perkiraan klasik data seperti di regresi linear. (Ghozali, 2011). Dalam pengujian menggunakan regresi logistik memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Identifikasi Data Outlier. 2) Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's*). 3) Hasil Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*). 4) Hasil Menilai

Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*). 5) Koefisien Determinan (*Cox dan Snell's RSquare*). 6) Koefisien Determinan (*Cox dan Snell's R Square*). 7) Matriks Klasifikasi. 8) Hasil Pengujian Hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1	240	.00	.53	.0813	.08062
X2	240	.08	4.19	.8398	.75008
Y	240	0	1	.3500	.47797
<i>Valid N (listwise)</i>	240				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) pada penelitian ini adalah sebanyak 240. Variabel *profitabilitas* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada PT.Argha Karya Prima Industry Tbk dan nilai maximum sebesar 0,53 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Dengan nilai rata-rata 0,0813 dan standar deviasi sebesar 0,08062. Variabel *leverage* (X2) mempunyai nilai minimum 0,08 pada Farmasi Sido Muncul.Tbk dan PT. Industri Jamu serta nilai maximum 4,19 pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. Dengan rata-rata nilai 0,8398 dan standar deviasi sebesar 0,75008. Variabel penghindaran pajak (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 memiliki nilai minimum 0 dan nilai maximum 1 dengan nilai rata-rata 0,3500 dan standar deviasi sebesar 0,47797.

Analisis Regresi Logistik

Regresi Logistik

Analisis Regresi logistik dipergunakan dalam penelitian dikarenakan variabel dummy ada pada variabel terikat penelitian ini dengan menggunakan nilai 1 dan 0. Uji asumsi klasik data seperti regresi linear tidak diperlukan pada regresi logistik.(Ghozali, 2011).

Identifikasi Data Outlier

Statistics outlier merupakan informasi yg bertolak belakang terlalu jauh yang berasal dari statistik lain di suatu kelompok. informasi ini menyebabkan model jadi tidak baik. Sebagai akibatnya wajib dihapuskan dari contoh penelitian. Ada 14 *records* yg dihapuskan berasal dari version pada contoh penelitian ini, sebab disebut jauh bertolak belakang dari statistics yang lain. Akibatnya dikhawatirkan 14 facts yang telah di outlier tadi bisa menjadikan information bias seperti tak menggambarkan kenyataan dengan kebenarannya.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's*)

Agar dapat melihat data realitas sesuai dengan contoh (tak ada disparitas antara contoh dengan data) dapat melakukannya dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Test* nilai dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's*
 Hosmer and Lemeshow's Test

Step	Chi - square	df	Sig.
1	8.226	8	.412

Sumber: Output SPSS

Didapatkan chi square nilai df 8 di tingkat 0,05 signifikansi ialah sebanyak 8.226 sebagai akibatnya *Chi Square tabel* lebih besar *Chi Square hitung* (8.226 lebih dari 7.362). Tampak pula bahwa nilai signifikansi artinya sebanyak 0,412 (lebih dari 0,05) memberikan hasil pengujian hipotesis dapat dilakukan serta model bisa diterima.

Hasil Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Beginning block pada Nilai -2 Log Likelihood ialah sebanyak 298.250 diperulangan ketiga. Hasil tadi adalah nilai *Chi Square* yang selanjutnya dibandingkan menggunakan nilai *Chi Square* ditabel menggunakan df $n-1 = 226 - 1 = 225$ ditingkat signifikansi 0,05 yakni sebanyak 260.992. Terlihat jika nilai *-2LogLikelihood* lebih dari nilai *Chi Square* tabel (298.250 > 260.992) sebagai akibatnya dapat membagikan bahwa contoh yang menggunakan konstanta saja tidak fit dengan data.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Overall Fit* Model

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	298.257	-.513
2	298.250	-.525
3	298.250	-.525

- Constant is included in the model.
- Initial -2LogLikelihood:298.250
- Estimation terminated at iteration number3 because parameter estimates changed by less than.001.

Sumber: Output SPSS

Kemudian, dilakukan pengujian untuk mengetahui fit tidaknya contoh menggunakan statistics yang bisa dilihat dari statistik nilai *-2 LogLikelihood* dimana nilai *-2 LogLikelihood* tidak menggunakan variabel cukup konstanta saja sebanyak 298.250 serta sehabis ditambahkan dua variabel yang baru nilai *-2 Log Likelihood* menjadi turun 277.884 bisa dikatakan terjadi penurunan sebanyak 20.366. Penurunan ini sangat signifikan ditinjau berasal karena selisih pada df

menggunakan konstanta (n-1) serta df menggunakan 2 variabel independen (df-k-1), $df_1 = 226 - 0 - 1 = 225$ dan $df_2 = 226 - 2 - 1 = 223$ jadi selisih $df = 225 - 223 = 2$. Chi Square menggunakan $df = 2$ memperoleh 5.991. Sebab itu penurunan nilai 20.366 lebih tinggi dari tabel *Chi Square* 5.991 oleh karena itu bisa disampaikan bahwa selisih dalam penurunan *-2 LogLikelihood* signifikan. Dalam hal ini memiliki arti bahwa dengan menambahkan variabel independen kedalam model penelitian dapat memperbaiki model fit, atau dapat dikatakan model yang digunakan fit dan sesuai dengan data.

Tabel 4.4 Hasil Uji Overall Fit Model

Iteration History^{abcd}

Iteration	-2 Loglikelihood	Coefficients		
		Constant	X1	X2
1	278.137	-1.334	11.484	.015
2	277.884	-1.470	12.767	.023
3	277.884	-1.473	12.801	.024
4	277.884	-1.473	12.801	.024

- a. Method:Enter
 - b. Constant is included in the model.
 - c. Initial -2 LogLikelihood:298.250
 - d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.
- Sumber: Output SPSS

Jika kita melihat lebih lanjut, Blok 0 dengan Blok 1 memiliki selisih nilai dan dengan adanya selisih maka akan dilakukan pengurangan nilai sebanyak $298.250 - 277.884 = 20.366$ serta dalam program spss juga menampilkan selisih seperti yang ada didalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Tes Omnibus Koefisien Model

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	20.366	2	.000
Step 1 Block	20.366	2	.000
Model	20.366	2	.000

Sumber: Output SPSS

Tampak selisih yang diperoleh ialah sebanyak 20.366 menggunakan signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) yang membagikan hasil bahwa dalam menambahkan variabel bebas dapat memberikan dampak yang konkret atau nyata terhadap model, maka dengan itu model dinyatakan fit dengan data .

Koefisien Determinan (*Cox dan Snell's R Square*)

Untuk mengungkapkan dan menjelaskan bagaimana pengaruh kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat, dihitung dengan menggunakan nilai *Cox dan Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* seperti tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil *Cox dan Snell's R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	277.884 ^a	.086	.118

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS

Bisa dilihat dalam tabel jika nilai *Nagelkerke R Square* 0,118 yang artinya lebih tinggi dari nilai *Cox dan snell R Square*, hal ini dapat menunjukkan hasil kemampuan kedua variabel independen pada penjelasan variabel terikat ialah sebanyak 11,8% serta ada 88,2% faktor lain diluar dari variabel bebas pada penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel terikat.

Matriks Klasifikasi

Untuk dapat melihat ketepatan model yang dibuat ditinjau menggunakan klasifikasi penjabaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Y		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	Y	.00	1.00	
		128	14	90.1
		59	25	29.8
	Overall Percentage			67.7

a. The cut value is .500

Sumber: Output SPSS

Sampel yang tidak melakukan penghindaran pajak (0) ialah berjumlah 142 perusahaan. Akibat prediksi dari model pada tabel yang dapat dilihat diatas ada 128 perusahaan tak melakukan penghindaran pajak (0) dan 14 perusahaan melakukan penghindaran pajak (1). Ini mengatakan bahwa ada 14 prediksi keliru atau 128 prediksi yg sempurna, akibatnya prediksi yang dianggap benar ialah $(128/142) = 90,1\%$. Kemudian terdapat 84 sample perusahaan yang melakukan

penghindaran pajak (1) dan 59 perusahaan diprediksi tidak melakukan tax avoidance atau penghindaran pajak (0) serta ada 25 yang melakukan penghindaran pajak (1). Ini berarti ada 59 prediksi yang keliru atau 25 prediksi yang sempurna dan tepat sebagai akibatnya prediksi yang tidak salah ialah sebanyak $25/84 = 29,8\%$. Berdasarkan tabel di atas disampaikan nilai pada *overall percentage* sebesar 67,7% memiliki arti ketepatan contoh penelitian ini adalah sebanyak 67,7%. Dengan nilai p-value yang dipergunakan pada menghitung koefisien signifikan pada setiap variabel bebas ialah sebesar lima persen (0,05). Jika pada signifikan nilai lebih tinggi 0,05 regresi koefisien berarti tidak signifikan serta sebaliknya bila lebih rendah dari 0,05 berarti signifikan.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95 % C.I. for EXP (B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	X1	12.801	3.151	16.506	1	.000	362723.032	754.186	174450444.932
	X2	.024	.268	.008	1	.930	1.024	.605	1.733
	Constant	-1.473	.371	15.764	1	.000	.229		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Sumber: Output SPSS

Sesuai hasil SPSS dalam tabel 4.8 bisa dilihat jika:

Variabel X1 *profitabilitas* mempunyai nilai beta hubungan korelasi sebesar 12.801 nilai signifikansi sebanyak 0,000. Signifikan nilai dibawah $\alpha = 0,05$ memberikan hasil bahwa terdapat efek positif dan signifikan berasal dari variabel X1 terhadap variabel Y.

Variabel X2 *leverage* mempunyai nilai beta korelasi yaitu 0.024 menggunakan signifikansi sebanyak 0,930. Maka nilai signifikan diatas $\alpha = 0,05$ menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X2 terhadap variabel Y.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Dengan hasil uji tes data profitabilitas mempunyai nilai beta korelasi yaitu 12.801 dengan signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan *profitabilitas* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan hipotesis pertama *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima. Hal ini dikarenakan *profitabilitas* merupakan indikator perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi nilai *profitabilitas* maka akan semakin lebih tinggi dalam membayar pajak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *profitabilitas* rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Noviani (2017), yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji data Leverage mempunyai nilai beta hubungan senilai 0.024 dengan signifikansi sebanyak 0,930 lebih tinggi dengan 0,05. Sesuai dengan uji hasil tersebut bisa disampaikan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak (tax avoidance) dan hipotesis pertama leverage berpengaruh negatif ditolak. Hal ini dikarenakan leverage menggambarkan kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditujukan oleh beberapa bagian kapital sendiri yg dipergunakan buat bayar hutang. Akibat dari penelitian yang memperoleh hasil bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap leverage mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arianandini dan Ramantha (2018), yang menunjukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak .

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas mempunyai nilai beta korelasi yaitu 12.801 dengan signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia.
2. Leverage mempunyai nilai beta korelasi yaitu 0.024 dengan signifikansi yaitu 0,930 lebih tinggi dari 0,05. Leverage yang diukur dengan *DER (Debt to Equity Ratio)* tidak mempunyai efek terhadap tax avoidance.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur periode 2016-2019 sebagai sample penelitian. Untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian kembali dengan menambahkan sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini masih sedikit, hanya memakai variabel profitabilitas serta leverage, sebagai akibatnya variabel yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak masih sedikit. Diharapkan pada penelitian selanjutnya yang ingin meneliti wacana tentang penghindaran pajak dapat menggunakan variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* seperti intensitas aset tetap, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, manajemen laba dan lain-lainnya.

Daftar Pustaka

Aprilia, Vira; Majidah, Ardan Gani Asalam. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Makanan

- dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 2020, 3.2: 15-26.
- Arianandini,P.W.,&Ramantha,I.W.(2018). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, dan Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088-2116.
- Adaro Tersandung Kasus Dugaan Penggelapan Pajak <https://www.merdeka.com> di akses 21 juni 2020
- Andriani. (2014). *Perpajakan Indonesia*. (Sebelas ed., Vol. Satu). Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Brigham,F.E.,&Houston,F.J. (2015). *Fundamental Of Financial Management (Concise Ed)*. *South Western, Cengage Learning*
- Brigham,F.E.,&Houston, F. J. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat Jakarta
- Cahyono,D.D.,Andini, R.,& Raharjo, K.(2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Chen et al. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms. *Journal of Financial Economics*, Halaman 41-61
- Coca-cola diduga akali setor pajak <https://money.kompas.com/> update kasus transfer pricing coca-cola <https://news.ddtc.co.id> di akses 21 Juni 2020
- Dewi,N.L.P.P.,&Noviari,N.(2016). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage, profitabilitas* dan *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Sumber*, 1(166), 20.
- Dharma,I.M.S.,&Ardiana,P.A.(2016). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584-613.
- Ghozali, Imam 2016 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam 2011 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hapsari, Ardianti (2019). *Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26 (3), 2020-2040. <https://www.hestanto.web.id> di akses 21 Juni 2020
- Pengertian pajak <https://cerdika.com/pengertian-pajak> di akses 21 pada juni 2020
- I Kadek Sumadi.dkk 2014:18. *Ketentuan umum pajak*, Denpasar : wd tax center
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lestari,G.A.W.,&Putri,I.A.D. (2017). Pengaruh corporate governance, koneksi politik, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2028-2054.
- Oktamawati, Mayarisa. "Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15.1 (2019): 23-40.
- PSAK No. 16 Tahun 2007 dalam Waluyo, 2014:108
- Perbedaan Tax Avoidance dengan Tax Evasion <https://www.simulasikredit.com/perbedaan-tax-avoidance-dengan-tax-evasion/> di akses 24 Agustus 2021
- Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> periode 2016- 2019 di akses 21 Juni 2020
- Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro SH. *perpajakan* edisi 2013
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131-143.

- Rosalina, Sherly Widya. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas Dan* Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Yogyakarta: ALFABETA
- Tax Planning, Upaya Minimalkan Pajak Secara Legal* <https://www.gpkonsultanpajak.com/> di Akses 21 Agustus 2020
- Utama, Made Suyana. 2016. Aplikasi Analisis Kuantitatif. Denpasar. CV Sastra Utama.
- Zain, Mohammad. (2008) Manajemen Perpajakan, Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat